

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional serta memperkuat laju pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui peningkatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan signifikan UMKM memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia, terutama melalui munculnya wirausaha-wirausaha baru yang memperluas dinamika sektor bisnis nasional. Perkembangan ini menjadikan sektor UKM sebagai salah satu pilar penting dalam menciptakan peluang usaha yang menjanjikan bagi individu yang memiliki minat dan komitmen di bidang kewirausahaan.

Peran UMKM di Indonesia tidak hanya signifikan dari sisi kontribusi ekonomi, tetapi juga dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Namun, pada era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan semakin terbukanya pasar global, UMKM menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan eksistensinya di tengah kompetisi yang kian ketat. Arus informasi yang semakin cepat dan akses pasar yang luas membuat konsumen semakin kritis serta memiliki beragam pilihan terhadap produk barang maupun jasa.

Dalam konteks tersebut, pelaku UMKM dituntut untuk memiliki ketangguhan mental serta kemampuan inovatif dalam mengembangkan ide bisnis yang relevan dan adaptif terhadap perubahan pasar. Oleh sebab itu, para pemilik UMKM perlu berupaya menciptakan produk yang tidak hanya memiliki nilai jual tinggi, tetapi juga mampu bersaing secara berkelanjutan di pasar domestik maupun global. (Hariyanto, 2023) Dalam upaya mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran, diperlukan dorongan kuat untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di tengah masyarakat. Munculnya wirausahawan-wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja serta memperkuat basis pelaku ekonomi nasional. Fenomena ini pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Seorang wirausahawan pada hakikatnya merupakan inovator oleh individu yang memiliki kemampuan visioner dalam mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, wirausahawan ditandai oleh semangat juang yang tinggi, kemampuan berpikir strategis, serta tekad kuat untuk mengatasi hambatan berupa pola pikir pasif dan kecenderungan terhadap kemalasan. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan menjadi motor penggerak penting dalam membangun ekonomi produktif dan berdaya saing.

Peningkatan jumlah UMKM disuatu wilayah berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta membuka peluang kerja yang lebih luas bagi masyarakat (Triadi, 2016). Meskipun demikian, hanya sebagian kecil dari pelaku UMKM yang mampu mencapai tingkat keberhasilan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, para pengusaha mikro, kecil, serta menengah dituntut agar bisa

mengembangkan kreativitasnya dan juga melakukan inovasi pada produknya secara berkelanjutan, guna meningkatkan peluang keberhasilan dalam menjalankan usahanya (Hua & Tiang Xiao, 2015). (Sulaeman, 2022) Selain itu, faktor kreativitas serta inovasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah. Seorang wirausahawan merupakan individu yang memiliki jiwa serta kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kemampuan ini mencerminkan perpaduan antara pemikiran kreatif dan tindakan inovatif yang menjadi landasan utama dalam pengembangan usaha. Untuk mencapai kesuksesan, seorang wirausahawan perlu menumbuhkan kreativitas, keberanian dalam mengambil risiko, serta kemandirian dalam bertindak. Sikap optimis terhadap potensi keberhasilan ide-ide yang diciptakan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Kreativitas sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk berimajinasi dan melahirkan gagasan-gagasan baru melalui proses mengombinasikan, memodifikasi, atau menerapkan ide-ide yang telah ada dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sementara itu, gagasan kreatif yang dikembangkan dan diwujudkan melalui tahapan tertentu hingga menghasilkan produk, jasa, atau model bisnis baru disebut juga sebuah inovasi (Subambang, 2019).

Selain itu, kreativitas dan juga inovasi memiliki peranan yang krusial sebagai bagian dari menentukan keberhasilan usaha kecil dan menengah. Seorang wirausahawan pada dasarnya adalah individu yang memiliki jiwa serta kemampuan untuk berkreasi serta berinovasi, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, diperlukan keberanian dalam mengambil risiko, kemandirian dalam bertindak, serta keyakinan dan optimisme terhadap potensi keberhasilan ide-ide yang dihasilkan. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat berimajinasi sehingga melahirkan ide baru dengan cara mengombinasikan, memodifikasi, atau menerapkan ide-ide yang telah ada secara unik dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Gagasan-gagasan kreatif yang dikembangkan melalui berbagai tahapan hingga menghasilkan produk, jasa, atau model bisnis baru kemudian disebut sebagai inovasi.

Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan adalah kemampuan mendorong inovasi secara berkelanjutan, sehingga mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun global. Namun, penerapan teori tersebut dalam praktik empiris bukanlah hal yang mudah. Inovasi bukan sekadar konsep sederhana yang dapat diimplementasikan secara instan oleh setiap organisasi, terutama bagi entitas dengan daya saing yang relatif rendah. Inovasi merupakan proses yang kompleks, yang melibatkan transformasi peluang menjadi ide-ide yang bernilai ekonomi dan dapat dipasarkan. Dengan demikian, inovasi tidak hanya berhenti pada penciptaan gagasan, melainkan mencakup pengembangan dan penerapannya hingga menghasilkan nilai tambah yang nyata (Machfoedz, 2013). Kondisi empiris di berbagai kabupaten dan kota di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil masih menghadapi kesulitan untuk berkembang. Fenomena ini disebabkan oleh beragam kendala, terutama

keterbatasan modal, kurangnya kemampuan dalam menciptakan inovasi, serta rendahnya tingkat kreativitas dalam pengelolaan usaha. Akibatnya, daya saing sektor usaha kecil di daerah-daerah tersebut masih relatif lemah dan membutuhkan perhatian serius untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. (Subambang, 2019)

Kreativitas bukanlah hasil dari keberuntungan semata, melainkan merupakan buah dari proses kerja keras yang terarah dan disadari. Bagi individu yang kreatif, kegagalan tidak dipandang sebagai akhir dari usaha, melainkan sebagai variabel sementara yang justru memperkaya proses menuju keberhasilan. Individu kreatif mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh banyak orang, namun menggunakannya dengan cara yang melampaui kebiasaan umum melalui lompatan berpikir yang inovatif. Mereka mampu melihat sesuatu dari sudut pandang baru, sehingga memunculkan peluang lahirnya temuan-temuan penting dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan aspek kehidupan lainnya.

Salah satu kendala konseptual dalam kajian mengenai kreativitas adalah anggapan bahwa kreativitas merupakan bakat yang hanya dimiliki oleh individu luar biasa atau genius. Padahal, kreativitas sejatinya merupakan potensi yang dapat dikembangkan oleh setiap individu sebagai bagian dari kebutuhan dasar manusia untuk mewujudkan dirinya secara optimal. Dalam konteks tersebut, kreativitas tidak hanya berperan penting dalam pengembangan pribadi, tetapi juga menjadi faktor fundamental dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Lebih lanjut, peningkatan daya saing suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mendorong laju inovasi agar dapat berkompetisi di tingkat lokal, nasional, maupun global. Namun demikian, penerapan prinsip tersebut dalam praktik empiris sering kali menghadapi berbagai kendala. Inovasi bukanlah proses yang sederhana dan tidak dapat diperoleh secara instan oleh setiap organisasi, khususnya bagi yang masih menghadapi permasalahan mendasar berupa rendahnya daya saing. Inovasi menuntut adanya perubahan paradigma, keberanian mengambil risiko, serta konsistensi dalam mengubah peluang menjadi ide yang bernilai dan dapat diimplementasikan secara nyata. (Lengkey, 2021)

Kompetensi dalam kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam organisasi, sehingga mampu mendorong pertumbuhan serta keberhasilan usaha yang dijalankan. Kompetensi ini mencakup seperangkat keterampilan dan kemampuan yang esensial bagi keberhasilan seorang wirausahawan dalam mengelola serta mengembangkan usahanya. Dalam konteks ini, kompetensi kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali, menilai, dan mengambil keputusan terhadap berbagai tantangan yang muncul di lingkungan bisnis, dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan usaha dan meningkatkan penerimaan sosial terhadap perusahaan yang dijalankan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryana (2003) dalam Andi Hendrawan et al. (2018), kompetensi kewirausahaan mencakup seperangkat pengetahuan, sikap, serta kemampuan yang saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan oleh pemilik usaha. Hal ini menjadi dasar penting bagi efektivitas pengelolaan perusahaan, karena melalui kompetensi yang memadai, seorang wirausahawan mampu menavigasi dinamika bisnis, mengambil

keputusan strategis, serta mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan yang semakin kompleks. (Nurul, 2023).

Kompetensi usaha bisnis sebagai informasi, perspektif, dan kemampuan yang terkait satu sama lain bahwa visioner bisnis harus dipersiapkan dan diciptakan untuk memiliki pilihan untuk memberikan presentasi terbaik dalam menangani bisnis mereka agar sesuai dengan pasar objektif. Menurut Reniati (2013) bahwa Kompetensi bisnis adalah solidaritas (informasi), kemampuan, dan kapasitas (*capacity*) yang dinamis yang ditunjukkan oleh pelaku bisnis/asosiasi sehingga berasal dari caranya berperilaku untuk membuat kemajuan dalam bisnisnya secara konsisten. Dari beberapa kesimpulan di atas maka Kompetensi Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan dan keterampilan yang terbentuk dari pengetahuan seseorang untuk menciptakan visi yang strategis dalam mengembangkan sebuah usaha. Kemampuan dan keterampilan tersebut akan diterapkan perusahaan agar memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lain (Suharlin, 2022).

Kreativitas berperan sebagai pendorong bagi pengusaha untuk melihat dan memecahkan masalah melalui pendekatan yang baru serta berpikir secara *out of the box*, sedangkan inovasi berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan solusi, produk, atau layanan baru yang mampu menjawab kebutuhan pasar yang senantiasa berkembang. Kreativitas dapat dipahami sebagai inisiatif dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai serta bermanfaat, serta menjadi landasan penting dalam membangun kerangka berpikir kewirausahaan yang efektif. Secara konseptual, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk “memikirkan sesuatu yang baru,” yaitu kapasitas untuk mengembangkan gagasan-gagasan orisinal dan menemukan pendekatan baru dalam menyelesaikan permasalahan serta memanfaatkan peluang yang muncul. Dengan demikian, kreativitas merupakan keterampilan untuk melahirkan ide-ide baru dan menemukan metode-metode inovatif dalam memandang serta mengatasi tantangan bisnis. Kreativitas berperan sebagai sumber lahirnya ide-ide segar, sementara inovasi menjadi proses penerjemahan ide-ide tersebut ke dalam bentuk nyata, seperti pendirian perusahaan baru, penciptaan produk atau jasa baru, pengembangan proses produksi, maupun penerapan metode baru dalam kegiatan bisnis. (Ovilini, 2020)

Kreativitas juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha, yang berperan erat bersama dengan motivasi berwirausaha, kemampuan membaca peluang pasar (*opportunity market*), serta kemampuan menciptakan produk yang berdaya saing melalui strategi diversifikasi. Seorang pelaku usaha yang kreatif dan termotivasi akan lebih tanggap terhadap dinamika pasar, mampu mengenali kebutuhan konsumen, serta menghasilkan inovasi produk yang relevan dan kompetitif. Dalam konteks dunia perindustrian, kreativitas memiliki peran yang semakin penting karena sektor ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bidang kerja lainnya. Industri menuntut efisiensi, adaptabilitas terhadap perubahan teknologi, serta kemampuan berinovasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaku industri dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga daya cipta yang tinggi agar mampu mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan global yang semakin ketat. (Rahman *et al.*, 2015). Kreativitas dalam konteks kewirausahaan

mencakup kemampuan untuk memecahkan permasalahan melalui pendekatan yang inovatif, menciptakan gagasan-gagasan baru, serta mengombinasikan konsep-konsep yang sebelumnya belum pernah disatukan. Seorang wirausahawan yang memiliki daya kreativitas tinggi mampu mengidentifikasi peluang di situasi yang mungkin diabaikan oleh orang lain, menemukan metode baru dalam mengatasi tantangan yang kompleks, serta mengembangkan produk atau layanan yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi konsumen. Dengan demikian, kreativitas menjadi elemen fundamental dalam proses kewirausahaan, karena memungkinkan terciptanya nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang membedakan suatu usaha dari para pesaingnya. (Ritonga *et al.*, 2023). Dengan adanya kreativitas, seorang pelaku bisnis memiliki kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru serta menemukan cara-cara inovatif dalam melihat peluang maupun menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia usaha, yang secara inheren selalu diwarnai oleh tantangan (Zimmerer, 2014:71). Kreativitas dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, adanya motivasi intrinsik, serta kebebasan dalam mengekspresikan ide-ide. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam menumbuhkan potensi kreatif individu, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan daya saing perusahaan serta menjadi pendorong utama bagi keberhasilan usaha secara berkelanjutan. (Slamet, 2025)

Menurut Ulum (2020), inovasi memiliki peran yang sangat krusial dalam dunia bisnis, karena suatu usaha tidak dapat dikatakan berhasil apabila stagnan dan tidak menunjukkan perkembangan yang berkelanjutan. Inovasi produk adalah proses menciptakan atau memperbaiki produk yang telah ada guna memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Selain kreativitas dan inovasi produk, seorang wirausahawan juga perlu memiliki kompetensi kewirausahaan yang kuat sebagai fondasi dalam mewujudkan serta mengelola usaha agar dapat mencapai keberhasilan dan keberlanjutan (Prianto *et al.*, 2021).

Kompetensi kewirausahaan mencakup sikap, semangat, dan keterampilan dalam menciptakan hal-hal baru, disertai kemampuan untuk mewujudkan cita-cita hidup yang mandiri melalui karakter yang kuat dan jiwa kewirausahaan yang tangguh (Noerhartati, 2021). Dalam konteks tersebut, setiap pelaku usaha perlu terus meningkatkan dedikasi dan komitmen dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaannya. Hal ini mencakup kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar melalui pengembangan produk baru, penguatan strategi pemasaran, serta peningkatan kapasitas inovasi yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan konsumen. (Aisyah, 2024)

Inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan ide-ide baru atau solusi kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan serta memanfaatkan peluang yang ada (Agustina, 2019). Secara sederhana, inovasi adalah proses mengubah peluang menjadi gagasan bernilai yang dapat dipasarkan dan memberikan manfaat nyata (Tiara Indah Sari *et al.*, 2024). Inovasi didefinisikan sebagai upaya perbaikan terhadap produk-produk yang sudah ada agar menjadi lebih baik dengan pendekatan atau pemikiran yang berbeda dari sebelumnya. Inovasi produk mencakup pengembangan dan pengenalan produk baru, termasuk perubahan pada desain, komponen, maupun arsitektur produk itu

sendiri (Sulaeman, 2022). Inovasi merupakan pemanfaatan peluang yang diperoleh melalui kreativitas baik individu maupun organisasi untuk meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan (Rifa'i, 2022). Dengan demikian, seorang wirausahawan muda yang ingin mengembangkan usaha kecil dan menengah harus mampu menghadirkan inovasi, baik dalam bentuk penciptaan sumber daya produksi baru maupun pengelolaan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai, sehingga menghasilkan sesuatu yang belum ada pada usaha kecil dan menengah lainnya (Edwin, 2024).

Dalam dunia usaha, terutama pada sektor kerajinan seperti industri manik-manik di Desa Tutul, kreativitas dan inovasi merupakan dua hal yang sangat penting. Meskipun keduanya sering dianggap serupa, sebenarnya terdapat perbedaan yang cukup jelas antara kreativitas dan inovasi, baik dari segi pengertian, fungsi, maupun penerapannya dalam kegiatan usaha. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan ide-ide baru, orisinal, dan unik. Kreativitas lebih menekankan pada proses berpikir yang imajinatif dan bebas. Dalam konteks usaha kerajinan manik-manik, kreativitas dapat terlihat dari cara pelaku usaha menciptakan desain produk yang berbeda dari yang sudah ada di pasaran. Misalnya, membuat pola manik-manik dengan bentuk-bentuk tidak biasa, menggabungkan warna-warna yang berani, atau membuat tema desain yang mengikuti tren budaya lokal. Kreativitas ini muncul dari dalam diri pelaku usaha dan menjadi dasar bagi pengembangan produk yang menarik.

Sementara itu, inovasi merupakan penerapan dari ide-ide kreatif tersebut menjadi sesuatu yang nyata dan dapat digunakan atau dijual. Inovasi lebih fokus pada tindakan atau implementasi. Misalnya, pelaku usaha yang sebelumnya hanya menjual manik-manik dalam plastik sederhana, kemudian membuat kemasan elegan dengan kotak transparan agar terlihat lebih eksklusif, atau menjual produknya melalui media sosial dan e-commerce. Itu adalah bentuk inovasi. Inovasi mencakup perubahan pada produk, cara produksi, metode pemasaran, bahkan cara menjangkau konsumen. Inovasi bisa muncul dari kreativitas, tetapi tidak semua ide kreatif langsung menjadi inovasi jika tidak diwujudkan dalam bentuk nyata.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah langkah awal, yaitu menghasilkan ide atau gagasan yang orisinal, sedangkan inovasi adalah langkah lanjutannya, yaitu merealisasikan ide tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat dan berdampak pada keberhasilan usaha. Kreativitas bersifat internal dan subjektif, sedangkan inovasi bersifat nyata dan terukur. Dalam penelitian ini, keduanya diuji secara terpisah karena walaupun saling berhubungan, kreativitas belum tentu berujung pada inovasi jika tidak ada tindakan nyata dari pelaku usaha. Dengan memahami perbedaan ini, pelaku UMKM khususnya pengrajin manik-manik dapat mengembangkan usaha secara lebih efektif. Mereka tidak hanya perlu berpikir kreatif, tetapi juga mampu menerapkan ide-ide tersebut menjadi inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal inilah yang menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian skripsi ini, yaitu untuk melihat bagaimana kreativitas dan inovasi secara masing-masing mempengaruhi keberhasilan usaha para pengrajin.

Penelitian ini dilakukan karena masih sedikit studi yang secara khusus meneliti industri kerajinan manik-manik di daerah perdesaan seperti desa tutul, kecamatan balung,

kabupaten jember. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada UMKM di sektor makanan atau jasa di kota besar, sehingga belum menyentuh sektor kerajinan tradisional berbasis rumah tangga. Selain itu, kebanyakan studi hanya menguji dua variabel seperti kreativitas dan inovasi, atau kompetensi dan motivasi, sementara penelitian ini menggabungkan tiga variabel internal sekaligus yaitu kompetensi usaha, kreativitas, dan inovasi untuk melihat pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini juga menggunakan indikator keberhasilan usaha yang lebih lengkap: modal, pendapatan, volume penjualan, dan tenaga kerja. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan dari sisi objek, lokasi, variabel, dan cara pengukuran yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Menurut Hidayat, E. W. (2020), keberhasilan usaha dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang menunjukkan tingkat pencapaian yang berada di atas rata-rata dibandingkan dengan usaha lain dalam kategori yang sama. Dengan kata lain, keberhasilan tersebut tercermin dari kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dan berkelanjutan. Sementara itu, Dwi (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha diukur dari sejauh mana tingkat pencapaian perusahaan telah selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan usaha tidak hanya ditinjau dari aspek finansial, tetapi juga dari kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan target strategis perusahaan (Nurjanah *et al.*, 2023). Keberhasilan usaha merupakan elemen yang sangat krusial dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena keberhasilan tersebut menjadi fondasi bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Usaha yang berhasil tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru serta memberikan sumber pendapatan yang signifikan bagi pelaku usahanya. Penilaian terhadap keberhasilan suatu usaha dapat dilakukan melalui berbagai indikator atau pendekatan, antara lain pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan konstituen strategi, serta pendekatan nilai-nilai bersaing. Masing-masing pendekatan tersebut memberikan perspektif yang berbeda dalam menilai sejauh mana suatu usaha mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaannya.

Selain itu, keberhasilan usaha juga sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, terutama kompetensi dan motivasi dari wirausahawan itu sendiri. Wirausahawan yang sukses umumnya memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kualitas personal seperti sikap, motivasi, nilai-nilai, dan perilaku yang mendukung pelaksanaan kegiatan usaha. Kombinasi antara kompetensi yang kuat dan motivasi yang tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang tepat, beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta mengoptimalkan potensi bisnisnya secara berkelanjutan (Cinthia, 2022). Keberhasilan dalam dunia usaha merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor yang mendukung tercapainya tujuan bisnis. Dalam persaingan yang semakin ketat, keberhasilan usaha seringkali ditentukan oleh kreativitas wirausahawan dalam mengembangkan usahanya. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan tersebut meliputi kompetensi kewirausahaan, tingkat kreativitas, serta kondisi lingkungan usaha (Aprilia *et al.*, 2024).

Keberhasilan suatu usaha juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usahanya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, pengamatan, serta pengalaman yang diperoleh dari aktivitas sebelumnya, yang secara bertahap membentuk pola pikir dan kepribadian kewirausahaan seseorang. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan, individu dapat memahami bagaimana mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis menjadi kesempatan yang bernilai ekonomis, merintis dan mengembangkan usaha baru, menciptakan nilai tambah, serta menghasilkan produk dan jasa inovatif yang dapat dijadikan modal utama dalam menjalankan kegiatan wirausaha. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam membangun kemampuan strategis yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha (Fatmasari, 2023). Keberhasilan suatu usaha pada dasarnya ditentukan oleh adanya faktor harapan, tujuan, rencana, atau target yang ingin dicapai. Individu akan merasa berhasil ketika tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat terwujud sesuai dengan ekspektasi, sedangkan perasaan gagal muncul ketika hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan harapan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kewirausahaan, keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai kondisi ketika suatu bisnis menunjukkan peningkatan kinerja dibandingkan dengan periode sebelumnya, serta menjadi aspek sentral dalam aktivitas perusahaan yang seluruh kegiatannya diarahkan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Pencapaian keberhasilan usaha didorong oleh sejumlah faktor internal, di antaranya semangat kerja yang tinggi, keinginan kuat untuk terus berinovasi, kemampuan menerima dan melaksanakan tanggung jawab secara optimal, dorongan untuk berprestasi, serta keberanian dalam mengambil risiko. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut membentuk fondasi yang kokoh bagi pengembangan usaha yang berorientasi pada pertumbuhan, keberlanjutan, dan daya saing yang unggul. (Situmorang *et al.*, 2024).

Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, merupakan salah satu sentra pengrajin manik-manik yang memiliki potensi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang cukup besar. Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat setidaknya 57 pelaku usaha yang bergerak di bidang kerajinan manik-manik di wilayah ini, dengan persebaran alamat usaha yang merata di hampir seluruh RT dan RW Desa Tutul. Sebagian besar pelaku usaha tersebut merupakan penduduk lokal yang menjalankan usaha berbasis rumah tangga. Mereka tersebar di RT 001 hingga RT 004 dan RW 002 hingga RW 017, yang menunjukkan bahwa kegiatan usaha ini telah tersebar luas di komunitas desa dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengrajin Manik-Manik di desa Balung Tutul Tahun 2022

No	Nama	Alamat Usaha					Bidang Usaha
		Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Rt	Rw	
1	Wiwin Dwi Astuti	Jember	Balung	Tutul	001	015	Kerajinan
2	Yulia Hedrayani	Jember	Balung	Tutul	002	009	Kerajinan
3	Misdi	Jember	Balung	Tutul	002	009	Kerajinan

No	Nama	Alamat Usaha					Bidang Usaha
		Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Rt	Rw	
4	Supiyani	Jember	Balung	Tutul	002	006	Kerajinan
5	Sumilah	Jember	Balung	Tutul	002	013	Kerajinan
6	Abd Hamid	Jember	Balung	Tutul	002	011	Kerajinan
7	Sahronie Bosdiana	Jember	Balung	Tutul	001	007	Kerajinan
8	Ponidi	Jember	Balung	Tutul	003	013	Kerajinan
9	Hariyanto	Jember	Balung	Tutul	004	012	Kerajinan
10	Ahmad Arifin	Jember	Balung	Tutul	004	012	Kerajinan
11	Siti Nur Halimah	Jember	Balung	Tutul	001	002	Kerajinan
12	Ika Rahmi	Jember	Balung	Tutul	003	009	Kerajinan
13	Ana Fauzia	Jember	Balung	Tutul	001	009	Kerajinan
14	Rudi	Jember	Balung	Tutul	003	010	Kerajinan
15	Siti Pujiana	Jember	Balung	Tutul	003	010	Kerajinan
16	Budiono	Jember	Balung	Tutul	002	008	Kerajinan
17	Poniyah	Jember	Balung	Tutul	002	010	Kerajinan
18	Siman	Jember	Balung	Tutul	003	015	Kerajinan
19	M Rifai	Jember	Balung	Tutul	001	007	Kerajinan
20	Nur Hadi	Jember	Balung	Tutul	003	007	Kerajinan
21	Eko Peni Hadi Prayitno	Jember	Balung	Tutul	003	007	Kerajinan
22	Mohammad Taufik	Jember	Balung	Tutul	001	014	Kerajinan
23	Suparman	Jember	Balung	Tutul	003	009	Kerajinan
24	Sofyan Suri	Jember	Balung	Tutul	003	009	Kerajinan
25	Nawang Kuriah	Jember	Balung	Tutul	003	009	Kerajinan
26	Heru Subagiyo	Jember	Balung	Tutul	002	010	Kerajinan
27	Sulaiman	Jember	Balung	Tutul	002	006	Kerajinan
28	Yuda Prakoso	Jember	Balung	Tutul	002	013	Kerajinan
29	Moh. Abd Asir	Jember	Balung	Tutul	001	003	Kerajinan
30	Hendrik Yudianto	Jember	Balung	Tutul	001	017	Kerajinan
31	Abdul Haris	Jember	Balung	Tutul	001	007	Kerajinan
32	Moh Riski	Jember	Balung	Tutul	002	014	Kerajinan
33	Titik Nurhayatin	Jember	Balung	Tutul	002	014	Kerajinan
34	Istianah	Jember	Balung	Tutul	003	009	Kerajinan
35	Risky Ardiansyah	Jember	Balung	Tutul	003	009	Kerajinan
36	Samsul Anam	Jember	Balung	Tutul	003	009	Kerajinan
37	Durasmi	Jember	Balung	Tutul	003	009	Kerajinan
38	Sugianto	Jember	Balung	Tutul	002	005	Kerajinan
39	Muhammad Saifuddin	Jember	Balung	Tutul	003	008	Kerajinan
40	Haeronik	Jember	Balung	Tutul	001	011	Kerajinan
41	Fitroh Nur Aini	Jember	Balung	Tutul	002	010	Kerajinan

No	Nama	Alamat Usaha					Bidang Usaha
		Kab/Kota	Kecamatan	Desa	Rt	Rw	
42	Umi Hanik	Jember	Balung	Tutul	002	005	Kerajinan
43	Yuni Fatmawati	Jember	Balung	Tutul	002	005	Kerajinan
44	Kamsiyah	Jember	Balung	Tutul	003	011	Kerajinan
45	Rizki Trimaharani	Jember	Balung	Tutul	003	012	Kerajinan
46	Agus Widiyanto	Jember	Balung	Tutul	002	006	Kerajinan
47	Lukman Supriyadi	Jember	Balung	Tutul	002	010	Kerajinan
48	Mohammad Munir Arifin	Jember	Balung	Tutul	002	005	Kerajinan
49	Rohman Rohim	Jember	Balung	Tutul	002	010	Kerajinan
50	Sutini	Jember	Balung	Tutul	001	011	Kerajinan
51	Alfiatul Roisah	Jember	Balung	Tutul	001	010	Kerajinan
52	Siti Aisyah	Jember	Balung	Tutul	002	015	Kerajinan
53	Hoirul Amsiyah	Jember	Balung	Tutul	001	015	Kerajinan
54	Arif Fatahillah	Jember	Balung	Tutul	001	013	Kerajinan
55	Abdul Latif	Jember	Balung	Tutul	002	010	Kerajinan
56	Moh Zainal Abidin	Jember	Balung	Tutul	002	005	Kerajinan
57	Moh Masyhudi	Jember	Balung	Tutul	001	007	Kerajinan

Keberadaan puluhan pelaku usaha ini menunjukkan bahwa industri kerajinan manik-manik memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan menambah penghasilan rumah tangga. Namun, dalam pelaksanaannya, keberhasilan usaha para pelaku industri ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal atau sumber daya, tetapi juga oleh kompetensi usaha, kreativitas dalam menciptakan produk, serta inovasi dalam mengembangkan dan memasarkan hasil kerajinan.

Dengan jumlah pelaku usaha yang cukup banyak, diperlukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan usaha mereka. Terutama bagaimana kompetensi usaha, kreativitas, dan inovasi dapat menunjang daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di tengah tantangan ekonomi dan persaingan pasar yang semakin ketat. Data ini menjadi dasar penting dalam penelitian untuk menggali dan menganalisis lebih jauh hubungan antara faktor-faktor internal pelaku usaha dengan tingkat keberhasilan usaha yang dicapai, sehingga hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM kerajinan di Desa Tutul.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditentukan bahwa judul penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Usaha, Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kerajinan Manik-Manik di desa tutul kecamatan balung.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting terkait dengan sejauh mana kompetensi usaha, kreativitas, dan inovasi berperan dalam menentukan keberhasilan usaha industri kerajinan manik-manik di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember. Keberhasilan usaha pada industri kerajinan manik-manik di desa tutul diyakini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal pelaku usaha, seperti kompetensi usaha, kreativitas, dan inovasi. Dalam menjalankan usaha kerajinan manik-manik, keberhasilan usaha tidak terlepas dari peran kompetensi usaha, kreativitas, dan inovasi yang dimiliki para pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kerajinan manik-manik di desa tutul, kecamatan balung kabupaten jember?
2. Bagaimana Kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kerajinan manik-manik di desa tutul, kecamatan balung kabupaten jember?
3. Bagaimana Inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kerajinan manik-manik di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi usaha terhadap keberhasilan usaha industri kerajinan manik-manik di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha industri kerajinan manik-manik di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha industri kerajinan manik-manik di desa tutul kecamatan Balung kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu di bidang manajemen usaha kecil dan menengah, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi usaha, kreativitas, inovasi, dan keberhasilan usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelaku usaha kerajinan manik-manik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya memiliki kompetensi usaha, kreativitas, dan inovasi agar usaha mereka bisa lebih berkembang dan berhasil.

b. Bagi pemerintah daerah atau pihak terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program pembinaan atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha kerajinan manik-manik agar usaha mereka lebih maju dan mampu bersaing.

